

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pada dasarnya politik berasal dari Bahasa Yunani “Polis” yang berarti Kota atau Negara, dibawahnya terdapat Polities yang berarti masyarakat bernegara, dalam bahasa Arab disebut dengan Siyasah. sehingga dalam pengertian sederhananya Politik merupakan persaingan yang berkaitan dengan pemerintahan dan kekuasaan yang dilakukan oleh manusia. Tujuan dan strategi yang sama biasanya dibuat dalam sebuah kelompok. Dalam praktiknya, kebijakan tersebut dilaksanakan secara tidak langsung.¹

Partai politik merupakan sebuah sarana atau wadah untuk masyarakat yang ingin berpartisipasi dalam kepolitikan negara. Selain itu juga partai politik merupakan wadah bagi masyarakat untuk menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi dan menyampaikan pemikirannya terhadap partai politik.

Pada hakikatnya politik mempunyai ruang lingkup bernegara, karena pada teori politik menyangkut Lembaga politik Negara yang mempengaruhi kehidupan masyarakat, pada intinya negara itu bergerak. Selain itu juga menyangkut ide pikiran, sejarah pembentukan sebuah Negara dan bentuk tujuan negara. Disamping dengan menyangkut hal yang demikian, politik

¹ Michael G Roskin, *Pengantar Ilmu Politik*, (Jakarta: Kencana, 2016), Hlm 3

juga menyelidiki kelompok-kelompok, peranan partai politik serta kejujuran dalam pemilihan umum.²

Menurut Sigmund Neuman mengemukakan pendapatnya yaitu, kelompok ideologis adalah asosiasi aktivis politik yang ingin mengontrol kekuasaan pemerintah dan memenangkan bantuan publik berdasarkan persaingan dengan perkumpulan atau perkumpulan yang berbeda dengan berbagai perspektif.³

Kekuasaan sendiri adalah keahlian seseorang untuk mempengaruhi perilaku seseorang sehingga perilakunya menjadi sesuai dengan keinginannya. Dalam konsep ini pelaku berupa seseorang, kelompok atau suatu kolektifitas. Max Weber mengartikan kekuatan dalam kapasitas untuk dalam suatu hubungan sosial, menyelesaikan kehendaknya sendiri meskipun ada halangan.⁴

Dalam Undang-Undang RI No. 31 Tahun 2002 pasal 1 mengatakan bahwasannya Partai Politik adalah perkumpulan politik yang dibentuk oleh perkumpulan penduduk Republik Indonesia berdasarkan keseragaman kehendak dan keyakinan yang ditujukan untuk memperjuangkan kepentingan pribadi, masyarakat, dan negara melalui ras yang luas.⁵

² Mei Komariah, 2019, “Sejarah Perkembangan Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Cianjur Tahun 1998-2014, Skripsi.

³ Muhadam Labolo, *Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers 2015), Hlm 11.

⁴ Mirriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2008), Hlm 59.

⁵ Bambang Kesowo, ‘[Https://jdih.kemenkeu.go.id](https://jdih.kemenkeu.go.id)’, 2002

Perkembangan demokrasi yang ada di Indonesia telah mengalami pasang surut, Miriam Budiardjo mengatakan bahwasannya perkembangan Demokrasi di Indonesia dibagi menjadi empat masa yaitu sebagai berikut:

1. Masa Republik Indonesia (1945-1959) yaitu masa Demokrasi yang menimbulkan Parlemen dan peranan partai-partai, dimana dinamakan sebagai Demokrasi Parlementer.
2. Masa Republik Indonesia (1959-1965) yaitu masa demokrasi terpimpin yang mana banyak aspek-aspek yang menyimpang dari demokrasi konstitusional secara formal merupakan landasan dari aspek demokrasi rakyat.
3. Masa Republik Indonesia (1965-1998) yaitu masa demokrasi Pancasila dengan sebutan secara resmi.

Masa Republik Indonesia (1998-sekarang) yaitu masa reformasi yang merupakan keinginan tegaknya sebuah demokrasi di Indonesia sebagai revisi dari masa sebelumnya.⁶

Pada masa Perubahan ini merupakan langkah maju dalam kerangka berbasis popularitas di Indonesia. Dipisahkan oleh runtuhnya sistem Permintaan Baru, ini adalah waktu yang memberikan harapan dan kegembiraan baru di negara dan negara bagian yang hanya jalan untuk memperbaiki keadaan. Kejayaan yang dirasakan oleh masyarakat Indonesia pada masa reformasi dan banyaknya kemunculan-kemunculan partai politik

⁶ 'Https://Jdih. Kemenkeu. Go. Id'.

pada masa pemerintah B.J Habibie yang membuat kebijakan-kebijakan mengenai sistem yang dinamakan dengan multipartai, yang pernah terjadi pada masa pasca kemerdekaan.

Perkembangan semacam ini, membuat banyaknya partai-partai politik khususnya partai politik Islam yang bermunculan. Pada masa B.J. Habibi terdapat 140 partai yang berdiri kemudian dilakukannya seleksi terhadap partai politik dengan secara instan, sehingga menjadikan 48 partai politik pada pemilu tahun 1999. Dan hampir rata-rata dari 48 partai ini mayoritas partai Islam seperti munculnya Partai PPP, PKS dan PKB yang mendapatkan respon yang baik dari masyarakat.⁷

Setelah runtuhnya rezim Orde Baru atau berakhirnya kepemimpinan Soeharto kemudian berlanjut kepemimpinan era perubahan. PBNU menerima dengan baik kemunduran diri Soeharto selaku Presiden RI. Karena hal ini, sejalan dengan konstitusi kemudian dengan aspirasi dari masyarakat yang ditandai dengan Mahasiswa. Sehari setelah peristiwa tersebut, PBNU banyak masukan dari warga Nadhatul Ulama. Usulannya antara lain ada yang menyarankan PBNU menjadi sebuah partai politik, ada yang menyarankan nama partai politik.⁸ Adapula yang menyarankan lambang partai politik. Unsur-unsur yang paling banyak diusulkan dalam lambang adalah gambar bumi, bintang sembilan dan warna hijau, ada yang mengusulkan visi misi

⁷ Amelia Puspita, 2019, *Perkembangan Partai Kebangkitan Bangsa di Kota Bandung Tahun 1998-2004*, Skripsi.

⁸ Hilman Farid, Wawancara, Tanggal 20 Oktober 2020.

partai politik, hubungan dengan NU, nama-nama untuk menjadi pengurus partai politik.⁹

Partai Kebangkitan Bangsa yang merupakan salah satu partai yang lahir pada Era Reformasi yang dipelopori oleh KH. Abdurrahman Wahid (Gusdur). Partai Kebangkitan Bangsa yang berdiri pada tanggal 23 Juli 1998 ini adalah Partai yang lahir dari kalangan Ulama atau disebut dengan Nadhatul Ulama. Kebangkitan Bangsa ini diambil dari terjemahan yang diambil dari salah satu pilar pra organisasi NU yaitu Nadhatul al-Wathan (kebangkitan Bangsa). Sebagaimana dari hasil Muktamar NU ke-28 pada tanggal 25-28 tahun 1989 di Yogyakarta yang menghasilkan Sembilan pegangan bagi warga NU yaitu;

Pertama, persoalan politik bagi NU menyiratkan kontribusi warga dalam eksistensi negara dan negara secara keseluruhan sesuai Pancasila UUD 1945. *Kedua*, masalah politik bagi NU adalah masalah pemerintahan yang berwawasan publik dan menuju integrasi publik dengan langkah-langkah yang harus menjaga solidaritas dan kejujuran untuk mencapai tujuan bersama, khususnya pengakuan masyarakat yang adil dan makmur, secara jujur dan intelektual, dan tidak benar-benar menuju kebahagiaan dunia dan akhirat yang agung. *Ketiga*, Masalah pemerintahan bagi NU adalah memajukan kekuasaan mayoritas di atas otonomi, mengarahkan pengembangan individu dan memahami kebebasan dan komitmen serta tanggung jawab mengenai kemaslahatan semua orang. *Keempat*, persoalan pemerintahan bagi NU harus

⁹ Komariah, Hlm 3.

dilengkapi dengan moral, etika dan budaya yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sederhana dan tercerahkan, menjaga solidaritas, libertarian yang digerakkan oleh kecerdikan dalam perenungan/kesusilaan dan pemerataan. *Kelima*, masalah pemerintahan bagi NU harus diselesaikan dengan kewajaran, kewajaran, dan standar yang disepakati, melakukan instrumen pemikiran dalam menangani masalah. *Keenam*, Dalam masalah pemerintahan, NU harus memiliki etika yang luhur sebagai pelajaran Ahlussunah Wal Jamaah. *Ketujuh*, masalah pemerintahan NU dalam keadaan apapun tidak boleh mengorbankan kepentingan normal dan solidaritas pemisahan. *Kedelapan*, perbedaan pandangan di antara kerinduan politik para penghuni NU harus tetap berjalan dalam lingkungan kebersamaan, kerendahan hati dan saling menghargai satu sama lain. *kesembilan*, masalah legislasi bagi NU membutuhkan korespondensi daerah yang saling melengkapi dalam kemajuan publik untuk membangun lingkungan yang memungkinkan pengembangan asosiasi daerah untuk membingkai afiliasi, mengalihkan keinginan dan kepentingan yang dikembangkan. Dari sembilan persoalan pemerintahan yang telah usai, para elite politik NU menyalurkan keunggulannya melalui partai-partai sesuai keinginannya.¹⁰

Pada tahun 2008 PKB di Kabupaten Bandung Barat lahir setahun setelah berdirinya Kabupaten Bandung Barat. Hal tersebut merupakan pemisahan dari Kabupaten Bandung. Dari hasil pemekaran tersebut secara otomatis partai-partai termasuk partai PKB di Kabupaten Bandung Barat lahir.

¹⁰ Puspita, Hlm 5.

Kemudian dibentuk ada deklaratornya Ust. Hilman Farid, selanjutnya membentuk kepengurusan ke DPC Kabupaten Bandung barat. Pada saat itu ketua DPC nya adalah H. Atang Sirodj dan wakilnya H. Zunaedi Faizin.¹¹

Kelebihan Partai Kebangkitan Bangsa ini merupakan Partai Islam yang dalam sejarahnya terbesar dan terkuat dalam keikutsertaan pesta demokrasi. Pada tahun 2009, PKB ikut serta dalam Pemilu hanya hanya mendapatkan satu kursi di Parlemen. Lalu pada tahun 2011, terjadi pergantian dewan kepengurusan cabang PKB di Kabupaten Bandung Barat yang mana pergantian tersebut terjadi sebelum masa kepengurusan berakhir. Tahun selanjutnya PKB di Kabupaten Bandung Barat mengalami kemajuan yang sangat signifikan.

Penelitian dan judul mengenai Partai Kebangkitan Bangsa dalam dimensi sejarah dilatarbelakangi karena belum adanya yang mengangkat judul mengenai Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Bandung barat. Selain itu adanya ketertarikan penulis dengan fakta sejarah yang mana bahwasannya Partai Politik mempunyai peran yang sangat besar terhadap pemerintahan dan masyarakat. Adapun sumber-sumber yang berkaitan dengan judul penelitian ini dapat diakses dan karena sudah ada yang meneliti tetapi fokus pembahasannya yang berbeda. Maka dari itu, penulis memilih “Sejarah Perkembangan Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Bandung barat Tahun 2008-2019, sebagai pengajuan judul skripsi dan syarat untuk

¹¹ Hilman Farid, Wawancara Bersama Deklarator PKB, Tanggal 20 Oktober 2020.

memperoleh gelar sarjana S. Hum di Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2021.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, pada rumusan masalah memfokuskan pada:

1. Bagaimana proses berdirinya Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Bandung barat Tahun 2008?
2. Bagaimana Perkembangan Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Bandung barat Tahun 2008-2019?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusna masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses berdirinya Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Bandung barat Tahun 2008
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan Perkembangan Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Bandung barat Tahun 2008-2019

4. Kajian Pustaka

Dalam penelitian sejarah pada dasarnya tidak berawal dari nol, tetapi muncul dari topik masalah yang telah diteliti oleh para sejarawan. Kajian pustaka merupakan telaah terhadap landasan pemikiran terhadap suatu penelitian. Dalam kajian pustaka juga terdapat sumber-sumber yang

berkenaan dengan topik penelitian. Setelah pemeriksaan terkemuka sampai saat ini, pada dasarnya pencipta telah menemukan beberapa karya logis yang menerangi atau mengidentifikasi dengan sejarah perkembangan partai kebangkitan bangsa (PKB). Menurut penulis pencarian ini perlu dilakukan agar hal-hal yang kurang etis dalam lingkup akademik tidak terjadi. penulis yang dapatkan dalam penulisan ilmiah sebagai berikut:

- 1) Penulis menemukan skripsi Mei Komariah yang berjudul Sejarah Perkembangan Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Cianjur Tahun 1998-2014. Dalam skripsinya di Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati menjelaskan proses berdiri dan berkembangnya Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Cianjur Tahun 1998 sampai 2014 yang dideklarasikan berbarengan dengan berdirinya PKB di Ciganjur oleh PBNU. PKB di Kabupaten Cianjur sudah ikut serta dua kali dalam pemilu yaitu pemilu 1999 dan 2004 atas dukungan warga NU yang menjadikan PKB dapat kursi di DPRD.
- 2) Penulis juga menemukan sebuah skripsi Amelia Puspita yang berjudul Perkembangan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) di Kota Badung tahun 1998-2004. Dalam skripsinya tahun 2019 di Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati menjelaskan proses berdirinya Partai Kebangkitan Bangsa di Kota Bandung tahun 1998 yang dideklarasikan di GOR Padjajaran.

- 3) Selain itu, penulis menemukan skripsi Fauji Maulana yang berjudul Perkembangan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Bekasi tahun 1998-2014. Dalam skripsinya tahun 2017 di Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati menjelaskan proses berdirinya Partai Keadilan Sejahtera di Bekasi tahun 1998 yang didirikan oleh Hidayat Nur, Luthfi Hasan dan yang lainnya. Yang mana skripsi ini sebagai pembanding dengan partai Partai Kebangkitan Bangsa yang sama sama dari Partai islam.
- 4) Buku Miriam Budiardjo, 2008, Dasar-Dasar Ilmu Politik, Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama.
- 5) Buku H. Matori dari NU Untuk Kebangkitan Bangsa, Y.B. Sudarmanto, Gramedia: Yogyakarta 1990.
- 6) Buku Lili Romli, Kerangka Penguatan Partai Politik di Indonesia, Jakarta: Kemitraan 2008.
- 7) Manifesto PKB Melayani Ibu Pertiwi, Lanskap Indonesia

5. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian sejarah adalah mempelajari peristiwa atau sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menciptakan kembali masa lalu secara efisien dan adil, dengan mengumpulkan, menilai, mengkonfirmasi dan mengatur bukti untuk menempatkan kesimpulan dalam kenyataan dan mendapatkan tujuan yang tepat.¹² Penelitian ini merupakan penelitian yang berusaha memaparkan

¹² Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya. 2001), Hlm 74.

sejarah berdirinya dan perkembangan Partai Kebangkitan Bangsa pada tahun 2008-2019. Dengan ruang lingkup bidang sejarah, maka metode penelitian yang biasa digunakan dalam penelitian sejarah yang meliputi empat tahapan kerja yaitu, Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi.

1. Heuristik

Kerja sejarawan dalam tahapan ini merupakan tahapan atau kegiatan untuk menemukan peristiwa berupa informasi dan jejak dimasa lampau. Jejak masa lampau ini sebagai sumber sejarah yang berupa sumber lisan, sumber tulisan, sumber lisan dan sumber visual. Semua sumber tersebut dapat diklarifikasikan menjadi dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer adalah sumber yang diperoleh dari pelaku atau aktor sejarah atau juga orang yang menyaksikan secara langsung dalam peristiwa sejarah. Sedangkan sumber sekunder adalah pelaku yang tidak ada dalam peristiwa sejarah secara langsung.¹³ Adapun menurut bahannya dapat terbagi menjadi dua yaitu tertulis dan tidak tertulis atau dokumen dan artefak.¹⁴ Sumber tulisan dan lisan ini dibagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yaitu sumber asli dari pelaku. Sumber asli ini bisa disebut juga sumber yang berasal dari yang sezaman dan keabsahannya bisa dipercaya. Sedangkan sumber sekunder dalam sumber tulisan yang berasal dari tangan kedua.

¹³ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* Terjemahan Nuroho Notodusanto, (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1995), Hlm 32-35.

¹⁴ Gottschalk, Hlm 95.

Dengan demikian, penulis berusaha mencari informasi serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik penelitian, ada dua langkah penulis yang lakukan dalam penelitian sejarah, yaitu penelitian terjun langsung lapangan dan studi pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian lapangan penulis berusaha melakukan penelitian langsung guna mendapatkan data serta wawancara berkenaan dengan Sejarah Perkembangan Partai Kebangkitan Bangsa. Pada akhirnya penulis menemukan sumber-sumber sebagai berikut:

a. Sumber tertulis

Sumber tertulis adalah data data keterangan dalam bentuk laporan tertulis untuk menghasilkan fakta-fakta yang akurat. Adapun sumber tertulis berupa dokumen dan arsip-arsip serta buku diantaranya:

Buku

- Buku Miriam Budiardjo, 2008, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama.
- Buku Ramlan Subakti, 1992, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Buku Lili Romli, *Kerangka Penguatan Partai Politik di Indonesia*, Jakarta: Kemitraan 2008.
- Haris Syamsyuddin, *Panduan Rekrutmen & Kaderisasi Partai Politik Ideal di Indonesia*, Jakarta, 2016
- A. Effendy Choirie, *PKB Politik Jalan Tengah NU*, Jakarta: Pustaka Ciganjur, 2002.

- Firman Noor, *Perpecahan dan Soliditas Partai Islam di Indonesia: Kasus PKB dan PKS DI Dekade awal Reformasi*, Jakarta: LIPI Press, 2015.

Arsip

- Arsip-arsip mengenai sejarah Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Bandung Barat.
- Surat keputusan serta susunan kepengurusan Dewan Pengurus Cabang (DPC) Partai Kebangkitan Bangsa Kabupaten Bandung Barat periode 2012-2017.
- Surat keputusan serta susunan kepengurusan Dewan Pengurus Cabang (DPC) Partai Kebangkitan Bangsa Kabupaten Bandung Barat periode 2017-2019.
- Program kerja Partai Kebangkitan Bangsa Tahun 2017-2019.
- AD & ART PKB, *Hasil Mukhtamar Luar Biasa PKB* di Ancol, Jakarta, 2008 oleh DPP PKB.
- AD & ART PKB, *Hasil Mukhtamar PKB Nusa Dua*, di Bali 2019 oleh DPP PKB.
- Perolehan suara Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Bandung Barat dari tahun 2009-2019.
- Foto-foto kegiatan Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Bandung Barat yang diperoleh dari website resmi PKB Kabupaten Bandung Barat.

b. Sumber lisan

Untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak berkaitan dengan topik penelitian, maka penulis melakukan wawancara bersama beberapa Narasumber sebagai berikut:

- Nama : Ust. Hilman Farid
Usia : 40 Tahun
Jabatan : Deklarator Partai PKB Bandung Barat
Alamat : Sumur Kembang, Ds. Citaleum Kec. Cipongkor
Kab. Bandung Barat.
- Nama : H. Asep Arifin
Usia : 55 Tahun
Jabatan : Ketua DPC PKB Bandung Barat periode kedua
Alamat : Jln. Terusan Saguling Ds. Citalem Kec. Cipongkor
Kab. Bandung Barat.
- Nama : Asep Dedi
Usia : 35 Tahun
Jabatan : Ketua DPC PKB Bandung Barat periode keempat
Alamat : Blok Pesantren Rt03 Rw07, Batujajar Barat
- Nama : H. Atang Jaelani
Usia : 71 Tahun
Jabatan : Ketua Dewan Syura Periode pertama
Alamat : Batujajar

- Nama : H. Ade Wawan
- Usia : 53 Tahun
- Jabatan : Ketua DPC PKB Bandung Barat periode ketiga
- Alamat : Parongpong
- Nama : Awan Gunawan
- Usia : 30 Tahun
- Jabatan : Bendahara Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Bandung Barat
- Alamat : Bandung

2. Kritik

Setelah penulis berhasil mengumpulkan sumber-sumber penelitian atau heuristik, langkah selanjutnya penulis memverifikasi atau melakukan kritik terhadap data-data yang mengandung sumber sejarah.¹⁵ Sumber sejarah yang telah berhasil dikumpulkan melalui tahapan heuristik, harus dilakukan pengujian dalam hal keabsahan data melalui kritik sejarah, ada dua langkah penulis lakukan dalam mengkritik terhadap sumber yang berhasil ditemukan yaitu kritik intern dan dan kritik ekstren.

Kritik intern adalah untuk meneliti tentang kredibilitas isi sumber yang dikumpulkan, baik sumber tulisan dan sumber lisan. Adapaun kritik ekstrn adalah kritik yang dilakukan dengan cara menguji tentang keontetikan sumber atau data yang berhasil ditemukan. Kritik sejarah menurut

¹⁵ Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Departemen Agama, 1986).hlm.79-80.

Kuntowijoyo bisa disebut verifikasi atau keabsahan sumber sejarah, hal ini mesti dilakukan oleh sejarawan terhadap sumber tertulis.¹⁶

Untuk meneliti keaslian sumber, penulis mencari tahu secara detail dimana sumber dibuat, siapa yang membuatnya dan bahasa yang digunakan dalam sumber, seperti tulisan tangan tertentu, tanda, jenis huruf dan lain-lain. Sejauh materi, penulis esai melihat ke dalam kertas, bahan tulis, tinta dan lain-lain yang diidentifikasi dengan bahan sumber.

Selain itu, penulis juga menyelidiki terhadap sumber yang berhubungan dengan topik penelitian dengan apakah sumber tersebut asli atau turunan, karena sering terjadi penyalinan atas sumber. Selanjutnya penulis juga mengamati sumber, karena kemungkinan sumber dalam keadaan utuh atau tidak utuh. Langkah-langkah tersebut penulis lakukan karena agar supaya tidak ada menyesatan sejarah untuk generasi selanjutnya.

Selanjutnya, yang lakukan penulis adalah mengetahui sumber itu benar, jujur dan dapat dipercaya dengan melakukan meneliti sifat dari sumber, apakah sumber itu resmi atau tidak resmi, meneliti pengarang sumber, apakah pengarang tersebut mampu menyampaikan sumber sejarah secara benar dan kesaksiannya terhadap peristiwa yang berkaitan dengan topik penelitian.

¹⁶ Toto Suharto, *Epistemologi Sejarah Kritis Ibnu Khaldun*, (Pustaka Baru, 2003). Hlm 137.

a. Kritik Ekstern

Tertulis

- Surat keputusan serta susunan kepengurusan Dewan Pengurus Cabang (DPC) Partai Kebangkitan Bangsa Kabupaten Bandung Barat periode 2012-2017. Sumber ini merupakan sumber yang kredibel karena outentik berupa print out yang diberikan langsung oleh Pak Asep Dedi yang merupakan ketua DPC Kabupaten Bandung Barat periode 2017-2019.
- Surat keputusan serta susunan kepengurusan Dewan Pengurus Cabang (DPC) Partai Kebangkitan Bangsa Kabupaten Bandung Barat periode 2017-2019. Sumber ini merupakan sumber yang kredibel karena outentik berupa print out yang diberikan langsung oleh Pak Asep Dedi yang merupakan ketua DPC Kabupaten Bandung Barat periode 2017-2019.
- Program kerja Partai Kebangkitan Bangsa Tahun 2017-2019. Sumber ini merupakan sumber yang kredibel karena outentik berupa print out yang diberikan langsung oleh Pak Awan Gunawan yang merupakan Bendahara DPC PKB Kabupaten Bandung Barat periode 2017-2019.
- AD & ART PKB, *Hasil Mukhtamar PKB Nusa Dua*, di Bali 2019 oleh DPP PKB. Sumber ini merupakan sumber yang kredibel karena otentik berupa file yang didalamnya terdapat tanggal dan

tempat yang disahkan, terdapat juga nama yang menandatangani yang diberikan langsung oleh Pak Asep Dedi selaku ketua DPC PKB di Kabupaten Bandung Barat periode 2017-2019.

- Perolehan suara Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Bandung Barat dari tahun 2009-2019. Sumber ini merupakan sumber yang kredibel karena otentik terdapat tanggal dan nama yang diberikan langsung oleh ketua KPU Kabupaten Bandung barat Pak Rifqi berupa *softfile*.

Lisan

- Ust. Hilman Farid merupakan seorang deklarator Partai PKB Kabupaten Bandung Barat sekaligus pimpinan pesantren Al- Amin yang berada di daerah Sumur Kembang. Beliau merupakan sumber yang kredibel atau dapat dipercaya karena berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis, beliau mengetahui, mengalami dan melihat dalam penelitian ini. Beliau juga masih mempunyai daya ingat yang baik dalam menjelaskan perkembangan PKB di Kabupaten Bandung Barat.
- H. Asep Arifin, Beliau merupakan ketua Dewan Pengurus Cabang periode kedua dalam Partai PKB Kabupaten Bandung barat. H. Asep Arifin termasuk kedalam sumber yang dapat dipercaya karena berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, beliau mengetahui, mengalami dan melihat dalam penelitian ini. Beliau

juga masih mempunyai daya ingat yang baik dalam menjelaskan perkembangan PKB di Kabupaten Bandung Barat.

- Pak Asep Dedi merupakan ketua Dewan Pengurus Cabang PKB Kabupaten Bandung Barat pada periode keempat. Menurut penulis beliau bisa dikatakan sebagai sumber yang dapat dipercaya. Hal ini dikarenakan ketika penulis menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan PKB di Kabupaten Bandung Barat periode ketiga maka beliau termasuk dalam sumber primer. Sedangkan ketika penulis menanyakan awal sejarah berdirinya Partai PKB Kabupaten Bandung Barat, maka beliau merupakan sumber sekunder. Hal ini dikarenakan beliau tidak ada dalam peristiwa tersebut.
- H. Atang Jaelani merupakan Ketua Dewan Syuro DPC PKB Kabupaten Bandung Barat periode pertama. Menurut penulis beliau termasuk kedalam sumber yang kredibel. Karena berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, beliau mengetahui, mengalami dan melihat dalam penelitian ini. Beliau juga masih mempunyai daya ingat yang baik dalam menjelaskan perkembangan PKB di Kabupaten Bandung Barat.
- H. Ade Wawan merupakan Ketua DPC PKB di Kabupaten Bandung Barat periode ketiga. Menurut penulis beliau termasuk kedalam sumber yang dapat dipercaya. Karena berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, beliau mengetahui, mengalami dan melihat dalam penelitian ini. Beliau juga masih mempunyai daya ingat yang

baik dalam menjelaskan perkembangan PKB di Kabupaten Bandung Barat.

b. Kritik Intern

Dalam cara kerjanya, penulis mencoba melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang ditemukan baik sumber primer maupun sumber sekunder yaitu diantaranya sebagai berikut:

Tertulis

- Surat Keputusan dan susunan kepengurusan Dewan Pengurus Cabang Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Bandung barat periode 2012-2017. Sumber ini merupakan sumber kredibel atau dapat dipercaya yang memberikan kepada penulis informasi mengenai surat keputusan yang sah oleh Dewan Pengurus Pusat PKB. Dalam arsip ini terdapat tahun periode, nama pengurus dan bagian-bagian yang lainnya.
- Surat keputusan dan susunan kepengurusan Dewan pengurus Cabang Partai Kebangkitan Bangsa periode 2017-2019 di Kabupaten Bandung Barat. Sumber ini merupakan termasuk sumber kredibel atau dapat dipercaya yang memberikan informasi kepada penulis mengenai surat keputusan yang sah dan didalamnya terdapat lampiran Surat Keputusan Dewan Pengurus Pusat Partai Kebangkitan Bangsa. Arsip ini terdapat tahun periode, nama pengurus baik Dewan Mustasyar, Dewan Syura dan Dewan Tanfidz serta bagian-bagian yang lainnya.

- Program kerja Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Bandung Barat periode 2017-2019. Sumber ini merupakan sumber kredibel atau dapat dipercaya yang memberikan informasi kepada penulis mengenai program kerja PKB di Kabupaten Bandung Barat yang tertulis dengan sangat jelas.
- AD & ART Partai Kebangkitan Bangsa, *Hasil Mukhtamar Luar Biasa PKB* di Ancol, Jakarta, 2008 oleh DPP PKB. Sumber ini merupakan sumber kredibel atau dapat dipercaya yang memberikan informasi kepada penulis mengenai Anggaran Dasar rumah tangga Partai Kebangkitan Bangsa.
- AD & ART PKB, *Hasil Mukhtamar PKB Nusa Dua*, di Bali 2019 oleh DPP PKB. Sumber ini merupakan sumber kredibel atau dapat dipercaya yang memberikan kepada penulis informasi mengenai anggaran dasar rumah tangga Partai Kebangkitan Bangsa.
- Perolehan suara Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Bandung Barat dari tahun 2009-2019. Sumber ini merupakan sumber kredibel atau dapat dipercaya yang diperoleh dari KPU Kabupaten Bandung Barat.
- Foto-foto kegiatan Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Bandung Barat. Sumber ini merupakan sumber yang kredibel yang menggambarkan kegiatan-kegiatan Partai PKB di Kabupaten Bandung Barat.

Lisan

- Ust. Hilman Farid merupakan seorang deklarator Partai PKB Kabupaten Bandung Barat sekaligus pimpinan pesantren Al- Amin yang berada di daerah Sumur Kembang. Menurut penulis beliau merupakan sumber yang kredibel atau dapat dipercaya. Hal ini dikarenakan beliau dalam pendirian Partai PKB Kabupaten Bandung barat sebagai pelaku atau terlibat dalam peristiwa berdirinya Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Bandung Barat. Beliau dapat memberikan kesaksian yang benar.
- H. Asep Arifin, Beliau merupakan ketua Dewan Pengurus Cabang periode kedua dalam Partai PKB Kabupaten Bandung barat. Menurut penulis beliau merupakan sumber yang kredibel atau dapat dipercaya. Hal ini dikarenakan penulis menanyakan yang berkaitan dengan sejarah perkembangan Partai PKB Kabupaten Bandung barat, dimana beliau memang mengalami peristiwa dan beliau juga menjadi pelaku. Akan tetapi, dalam melakukan wawancara, beliau kurang memberikan informasi yang kurang lengkap.
- Pak Asep Dedi merupakan ketua Dewan Pengurus Cabang PKB Kabupaten Bandung barat pada periode keempat. Menurut penulis beliau merupakan sumber yang dapat dipercaya atau kredibel. Hal ini dikarenakan ketika penulis menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan PKB di Kabupaten Bandung Barat periode ketiga maka beliau termasuk dalam sumber primer.

- H. Atang Jaelani merupakan Ketua DPC PKB Kabupaten Bandung barat periode pertama. Menurut penulis beliau merupakan sumber yang dapat dipercaya atau kredibel yang mana dalam hal ini karena penulis menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan sejarah awal berdirinya Partai Kebangkitan Bangsa pada periode pertama dan menjadi pelaku sejarah. Beliau dapat memberikan kesaksian yang benar.
- H. Ade Wawan merupakan Ketua DPC PKB di Kabupaten Bandung Barat periode ketiga. Menurut penulis merupakan sumber yang dapat dipercaya atau kredibel. Hal ini karena penulis menanyakan langsung mengenai hal-hal yang berkaitan dengan PKB dan menjadi pelaku sejarah.

3. Interpretasi

Setelah mendapatkan sumber-sumber yang penulis temukan melalui langkah heuristik dan lolos dari proses validasi keabsahan sumber (kritik sumber), Tahapan selanjutnya yaitu interpretasi (menafsirkan). Interpretasi sejarah ini dilakukan penulis dalam menganalisis sumber-sumber yang telah menjadi sebuah fakta sejarah yang akan direkonstruksi.¹⁷

Penulis dalam tahapan interpretasi ini menggunakan pendekatan multidimensional. Suatu pendekatan dengan bantuan konsep dan teori-teori dari berbagai cabang ilmu sosial yang mana untuk menganalisis peristiwa

¹⁷ Kuntowijoyo. hlm 102-103.

dimasa lalu. Tujuan dari pendekatan multidimensial ini dari perspektif sejarah adalah untuk memperdalam dan memperluas peristiwa sejarah berdasarkan tataran sosial. Oleh karena itu, dengan pendekatan ini sejarah tidak lagi memperhatikan kerangka waktu peristiwa dan kronologi peristiwa sejarah.

Menurut Sartono Kartodirdjo yang memperkenalkan pendekatan multidimensional ini mengatakan, sejarah tidak hanya menceritakan tentang peristiwa masa lalu, tetapi menjelaskan alasan, aspek lingkungan, aspek sosial kultural dan aspek lainya yang berkaitan dengan peristiwa sejarah. pengertian multidimensial ini sejalan dengan pembahasan penulis yang mana dalam sebuah organisasi terdapat tujuan yang sama atas dasar kesepakatan bersama dan menghindari sesuatu kesebelah pihakan. Pendekatan multidimensional dengan bantuan konsep politik seperti terjadinya struktur kekuasaan dengan struktur sosial.¹⁸

Maka dari penelitian tentang Sejarah Perkembangan Partai Kebangkitan Bangsa. Penulis menuliskan bagaimana struktur kekuasaan didalam PKB di Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2008-2019. Selain itu, didalamnya juga terdapat beberapa struktur sosial beserta hubungan sosial sendiri.

Berdasarkan sumber-sumber yang didapatkan, penulis mencoba menyimpulkan bahwasannya sejarah berdirinya partai kebangkitan bangsa ini pada tahun 2008 setahun setelah berdirinya kota Kabupaten Bandung Barat.

¹⁸ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), Hlm 87

PKB Kabupaten Bandung Barat merupakan sebuah partai Islam yang berdiri atau lahir dari aktivis-aktivis Nadhatul Ulama (NU). Sampai saat ini dalam kiprah kepolitikannya tidak menghilangkan sama sekali identitas ke-Islamannya. Dimana Partai Kebangkitan Bangsa di Bandung Barat ini mempunyai perjuangan yaitu menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan kebenaran yang harus diperjuangkan dan dipertahankan karena nilai kejujuran merupakan suatu citra dari Ahlussunah Waljamaah.

Dengan demikian, Partai Kebangkitan Bangsa Kabupaten Bandung barat ini merupakan partai politik yang berideologi Islam dan partai yang memberikan pembelajaran politik terhadap masyarakat khususnya warga Nadhatul Ulama.

4. Historiografi

Pada tahapan terakhir dari metode penelitian sejarah yaitu historiografi atau penulisan sejarah yaitu merupakan tahapan menyusun data-data yang telah dikumpulkan melalui tahapan heuristik, kritik dan interpretasi dijadikan sebagai sebuah tulisan ilmiah dan deskriptif yang dapat memberikan penjelasan agar supaya mudah untuk dipahami.

Pada bagian awal skripsi yang berjudul *“Sejarah Perkembangan Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2008-2019”* terdapat Abstrak secara singkat dijelaskan dalam penelitian yang penulis kerjakan. Kemudian terdapat kata pengantar yang ingin penulis sampaikan dan membuat daftar isi agar mempermudah pencarian pembahasan. Penulis

juga tidak lupa untuk memasukan daftar label, daftar gambar dan daftar lampiran. Untuk mendapatkan sebuah penulisan yang sistematis maka penulis membagi pembahasan ini menjadi empat bab yang didalamnya menjelaskan sub-sub dari masing-masing bab sebagai berikut:

Bab I yaitu Pendahuluan, yang didalamnya membahas tentang latar belakang (mengapa penelitian ini dilakukan), rumusan masalah (masalah apa yang diangkat dalam penelitian ini), tujuan penelitian (tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini), kajian pustaka (gambaran mengenai sumber penelitian ini) dan metode atau langkah-langkah penelitian (metode yang pakai dalam penelitian ini).

Bab II yaitu membahas mengenai proses berdirinya Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Bandung barat tahun 2008 yang didalamnya berisi sejarah Kabupaten Bandung barat, sejarah berdirinya Partai Kebangkitan Bangsa di Indonesia dan sejarah berdirinya Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Bandung barat.

Bab III yaitu membahas mengenai perkembangan sejarah partai kebangkitan bangsa di kabupaten bandung barat yang didalamnya terdapat sistem kaderisasi, visi misi, struktur kepengurusan dan program kerja dari masing-masing setiap periode serta kemenangan perolehan kursi ditingkat DPRD Kabupaten Bandung Barat.

Bab IV yaitu penutup yang didalamnya membahas kesimpulan dan sarandari penelitian. Kesimpulan yang penulis sampaikan adalah kesimpulan dari bab pertama sampai bab ketiga dan saran yang penulis ingin sampaikan.

